

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu usaha yang sangat sistematis dan berlandaskan atas prinsip-prinsip tertentu. Pendidikan sebagai landasan yang dimaksud yaitu pilar utama dalam mengembangkan manusia. Pengembangan ini ditujukan khusus untuk Indonesia, bahwa pendidikan diusahakan untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai manusia yang berkualitas tinggi atau unggul dan mampu mandiri serta mampu berpartisipasi dan kontribusi bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. (Radharjo & Sula, 2000)

Pengembangan untuk meningkatkan kemampuan kemanusiaan yang berkualitas tinggi diperlukan pemberian pemahaman guru kepada siswa mengenai al-qur'an dan hadist. Karena sudah ada didunia ini bagi umat muslim sumber hukum yang terkandung dalam al-qur'an maka untuk menjadikan manusia yang berkualitas tinggi maka perlu belajar al-qur'an dan hadist.

Didalam pendidikan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia maka setidaknya guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan maka guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran sebagai strategi dalam kesuksesan pembelajaran. Salah satu tugas utama guru yaitu menciptakan suasana kelas yang begitu menghidupkan dengan berinteraksi dan berkomunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, serta guru dalam memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu kemampuan yang menjadikan sangat penting sekali

yaitu mengelola kelas dengan sebaik mungkin. (Semiawan & dkk, 1998) yang mana menjadikan kelas menjadi baik dan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi dengan tepat dikarenakan adanya guru maka tujuan pembelajaran akan baik dan tercapai.

Adapun yang terjadi sekarang di beberapa sekolah meskipun guru sudah sangat baik dan tepat dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran di sekolah, namun tidak sedikit guru masih kita jumpai ada beberapa masalah. Walaupun siswa dapat nilai yang sangat memuaskan, namun juga beberapa siswa yang belum bisa menerapkan model dan strategi yang telah diterapkan oleh guru di dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam sekolah tidak semua siswa yang memiliki pengetahuan lebih dalam otaknya, beberapa siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam menangkap pengetahuan, dan beberapa siswa yang memiliki kemampuan lambat dalam menangkap pengetahuan, namun pengetahuan yang telah didapatkan oleh guru hanya sebagai informasi saja, karena mereka mungkin dari sejak usia dini sudah menjadi kebiasaan bahwa metode atau strategi pembelajaran itu hasil pemberian guru bukan hasil yang mereka miliki dalam kehidupannya sehari-hari. Akibatnya pengetahuan yang didapati siswa tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari masalah tadi dimana beberapa siswa yang memiliki kemampuan cepat dan lambat untuk menangkap pengetahuan di dalam otaknya, setidaknya peran orang tua dan khususnya guru di sekolah yang tidak terlepas dari keterampilan pada siswa. Sebab beberapa guru sampai sekarang pun masih menggunakan metode pada umumnya yaitu ceramah untuk penyampaian materi

ketika proses belajar berlangsung. Padahal guru dituntut untuk pembelajaran sekarang lebih banyak menggunakan metode-metode yang lain untuk proses penyampain materi ketika pembelajaran berlangsung kepada siswanya. Apalagi sekarang banyak berbagai macam teknologi yang menjadi alat dan bahan dalam mengajar seharusnya guru lebih kreatif dan digunakan sebagai pendukung dalam penggunaan dan penerapan metode sebagai strategi dalam proses belajar kepada siswanya.

Disekolah sampai sekarangpun patut menjadi pertanyaan dalam pikiran kita mengapa metode ceramah sampai sekarang masih banyak guru yang menggunakan dan menerapkan metode tersebut. Karena logikanya metode ceramah digunakan dan diterapkan sampai sekarang bagi guru dalam proses belajar sangat mudah diterapkan tanpa menuntut guru dan siswanya. Penggunaan dan penerapan metode ceramah ini guru menyampaikan materi hanya melalui secara lisan kemudian siswa mendengarnya dengan tidak melihat suasana kelas. Akibatnya suasana kelas menjadi tidak menyenangkan dan jenuh seakan bosan. Jika itu terjadi maka proses pengajaran tidak mudah dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk berfikir lebih mandiri dan kreatif. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif dan tidak dapat menerapkan pengetahuan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-harinya. Karena siswa sudah terbiasa hanya menghafal dan mendengar gejala dan fakta, konsep, masalah, yang diberikan oleh guru, maka keaktifan siswa cenderung menurun.

Jadi, yang dinamakan pendidikan yang baik itu siswa mencari bukan diberi. Dengan siswa sendiri mencari, siswa akan lebih mandiri, kreatif dan aktif dalam berfikir.

Dalam kehidupan siswa mencari pengetahuan maka siswa dituntut untuk senang dalam mengamati. Salah satu siswa lebih mendapatkan pengetahuan daripada mengharap teori dari guru yaitu senang mengamati dan menganalisa apa yang diperoleh oleh siswa. Siswa melalui pengamatan tidak hanya mendapatkan informasi, namun siswa juga dapat menambah wawasan pengetahuan dari berbagai bahasa seseorang.

Pengamatan yang dimaksud merupakan keterampilan yang mendasar dengan menggunakan indera dalam proses untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan hal terpenting dalam proses keterampilan lainnya. (Dimiyanti & Mujiyono, 2002) Tujuan ini bermaksud hal-hal yang diamati oleh siswa itu bermakna.

Jadi dalam proses pengamatan itu tidak sekedar mengetahui dalam mencari, akan tetapi disini kita juga harus lebih matang untuk mempersiapkan mental kognitif kita agar informasi yang diperoleh dapat mengerti secara baik dan benar. Dengan hal itu kita setidaknya harus mengerti metode pengamatan dengan baik dan keterampilan pengamatan.

Secara garis besar teori tentang problem solving dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Pernyataan ini diperkuat bahwa model pembelajaran problem solving adalah model pembelajaran yang memberi peluang mahasiswa untuk memecahkan masalah yang secara mandiri sehingga mampu memperoleh konsep dan kemudian mampu menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam bentuk lainnya. (Djamarah & Zain, Strategi Belajar Mengajar, 2010)

Pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah penting untuk menghasilkan perubahan perilaku siswa yang permanen, sehingga mereka akan dapat mengetahui dan membedakan apa yang merupakan bagian dari syariat agama Islam maupun tidak. Perubahan ini dirasa akan berdampak positif bagi kehidupan peserta didik. (Sudarsono, 2004)

QS. Al baqarah : 286, Allah berfirman : *“Allah tidak membebani seseorang mealainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa : “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hokum kami, jika kami lupa/kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat, sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampuni kami, dan rahmatilah ka i. engkaulah penolong kami, karna tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”* (Departemen Agama RI, 2015)

Berdasarkan hal ini sebaiknya metode yang dipilih yaitu sifatnya memberi keterampilan mengamati pada mata pelajaran yang bersifat mencari dan menyimpulkan contoh pendidikan agama islam. Disekolah SMPN 2 Arut Selatan ini banyak kejadian siswa yang menyimpang seperti kenakalan siswa remaja, tingkah laku, pembicaraan, sikap dan masih banyak lainnya, SMPN 2 Arut Selatan menjadi acuan dimasyarakat mengenai pendidikan, karena sekolah ini sangat diharapkan oleh masyarakat untuk bisa menciptakan peserta didik sesuai dengan

visi dan misinya. Mengapa sekolah SMPN 2 Arut Selatan, karena sekolah ini dekat dengan tempat tinggal peneliti, dan ada salah satu guru PAI yang sudah menerapkan metode problem solving di sekolah tersebut, namun yang membedakan dengan judul peneliti adalah mengatasi prestasi belajar terhadap pembelajaran PAI, sedangkan judul peneliti akan meneliti yang berkaitan dengan pembelajaran PAI itu sendiri. Disamping peneliti juga berharap bisa menerapkan judul sesuai dengan tujuan peneliti di sekolah tersebut. Harapan dengan penelitian ini siswa dapat lebih mengerti dengan cepat dan tidak langsung melupakan pengetahuan apa yang siswa dapatkan selama siswa mencari dan menyimpulkan. Selain itu juga siswa dilatih oleh guru dengan disiplin dan tekun dalam proses penelitian ini dilaksanakan sehingga nanti lebih cepat mengerti sebuah permasalahan dan informasi yang diharapkan oleh peneliti, guru juga harus melatih kepada siswa untuk membuat kelas atau mengelola kelas lebih aktif dan tidak membosankan.

Sesuai uraian dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMPN 2 Arut Selatan dengan judul “Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan

3. Bagaimana evaluasi Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan, mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN2 Arut Selatan
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Teoritik
 - 1) Memberikan kontribusi ilmiah guna menerapkan usaha-usaha praktis sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam.
 - 2) Memberikan penambahan wacana dalam penerapan metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah

b. Secara Praktis

- 1) Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan.
- 2) Dapat memudahkan bagi para guru atau pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, pada umumnya ketika pembelajaran berlangsung di sekolah

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dari dirinya agar memiliki kekuatan dalam sektor spiritual, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pernyataan ini sudah ada pada tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional). (Musfah & Jejen, 2015)

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan untuk selalu menghormati dan menghargai agama lain dalam hubungan kerukunan sesama umat beragama dalam mewujudkan lingkungan dan masyarakat yang damai dan sejahtera. (Muhaimin & al, 2001)

Tujuan dalam pendidikan akan tercapai jika pelaku yang ada didalam lingkup pendidikan terutama seorang pendidik mampu mengelola kegiatan belajar

mengajar dengan baik, yang mencakup didalamnya seperti tujuan, alat dan bahan pembelajaran, metode dan evaluasi. (Djamarah, Bahri, & Zain, 2013)

Dalam kegiatan proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif dan tidak mudah membosankan. Jika tujuan sudah ditetapkan, bahan dan alat pembelajaran sudah disiapkan, maka guru hanya memilih metode yang tepat terhadap materi apa yang mau disampaikan. Oleh karena itu, diharapkan melalui metode yang dipilih tersebut mampu membuat suasana kelas ataupun siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam ajaran agama islam, sebenarnya pemecahan masalah itu sudah dijelaskan didalam al qur'an. Bahwa masalah itu sebenarnya adalah cara Tuhannya untuk menguji hambanya, untuk mengetahui kadar keimanan kita. Lalu setelah di uji maka akan muncul didalam diri kita sebuah kesadaran, bahwa sebenarnya kita adalah hamba yang lemah tanpa pertolongannya, hendaknya kita tidak berputus asa dan yakin bahwa Allah selalu memberikan pertolongan.

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya "Educational Theory a Qvarians Outlook" bahwa pendidikan islam berusaha untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir, tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya. (Abdullah)

Pembelajaran dalam pendidikan islam tidak akan terlepas dari metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dsb. Dalam hal ini, guru dapat memadukan antara metode pada umumnya dengan metode yang lainnya

termasuk metode problem solving terutama dimata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran pendidikan agama islam sendiri merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya membaca, menghafal, mengamati serta menerapkan materi yang ada pada teks-teks dalam buku. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan mengamati, mencari, menyimpulkan masalah yang ada dalam buku agar bisa terfokus pada isi yang terkandung dalam buku.

Ada empat langkah didalam metode problem solving atau memecahkan suatu masalah yaitu Pertama, mengerti terhadap masalah. Kedua, buatlah rencana untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, cobalah atau jalankan rencana tersebut. Keempat, lihatlah kembali hasil yang telah diperoleh secara keseluruhan. Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. (Asfar & Nur, 2018)

Metode problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan itu sendiri. (Pepkin, 2004) jadi metode problem solving dapat diartikan bahwa guru memandu dan menuntut siswa untuk mencari masalah yang akan diselidiki dan sudah ditentukan benar-benar nyata dengan pengamatan yang akan dilakukan oleh siswa agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai macam cara penyelesaiannya yang berhubungan dengan ajaran islam dikehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMPN 2 Arut Selatan dengan judul penelitian “Implementasi

Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 2 Arut Selatan”

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Peroblem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan” merupakan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat. (Bambang Sunggono, 1997) Oleh karena itu, di mana peneliti akan melakukan penelitian langsung di SMPN 2 Arut Selatan.

2. Jenis Sumber data

1) Data primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya. (Suyabrata, 1987). Data seperti itu dapat diperoleh langsung melalui wawancara ke SMPN 2 Arut Selatan. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru

mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa. Beberapa sumber data tersebut, peneliti berharap memperoleh data yang akurat berkaitan dengan penggunaan metode problem solving yang akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan

2) Data sekunder

Data yang menjadi penunjang atau pelengkap dari data yang diperoleh melalui data primer. (Suryabrata & Sumardi, 1983). Data sekunder disini juga diperoleh dari internet buku-buku referensi dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari data primer.

3. Teknik Pengumpulan data

1) Metode observasi

Suatu metode pengumpulan data dimana seseorang peneliti melihat dan mengamati langsung situasi dan kondisi di lapangan agar diperoleh secara lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Bila di bandingkan dengan beberapa jenis pengumpulan data yang lain contoh angket dan wawancara, metode observasi memiliki ciri khas tersendiri yaitu didalam observasi objek penelitian tidak hanya terbatas pada satu orang saja, melainkan objek alam yang lain, suatu kondisi, keadaan, benda, proses atau penampilan tingkah laku seseorang. Metode ini juga menuntut pada peneliti agar juga ikut berperan aktif melibatkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dilokasi penelitian, sehingga peneliti akan mendapat informasi langsung berbagai kegiatan yang terjadi dilapangan. (Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 2008)

Metode observasi dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, terbagi menjadi dua, antara lain observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Sedangkan jika ditinjau dari segi instrumen yang digunakan, observasi terbagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. (Basrowi & Suwandi, 2008)

2) Metode wawancara

Suatu metode komunikasi percakapan antara dua belah pihak, yaitu seseorang pewawancara memberi pertanyaan kepada yang diwawancarai. Secara umumnya metode wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian kali ini peneliti memakai wawancara tidak terstruktur karena melalui wawancara tidak terstruktur peneliti dengan luwes menggali data melalui objek tanpa terkait dengan susunan pernyataan yang sudah ada jawabannya. Melalui wawancara ini peneliti juga leluasa bertanya sesuai yang ada. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik tentang Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Arut Selatan

3) Metode dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini diharapkan dapat memperkuat dan

melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. (Basrowi & Suwandi, 2008)

Adapun dokumen yang diperlukan oleh peneliti meliputi kurang lebihnya RPP atau silabus, sejarah sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, serta sarana prasarana sekolah dan dokumen sekolah lainnya.

4. Uji Validitas data

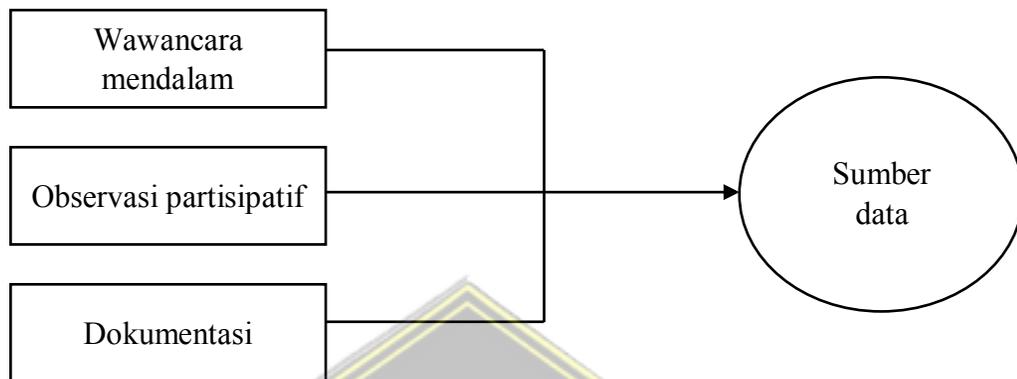
Dalam penelitian ini untuk bisa dipertanggungjawabkan, data-data yang akan diperoleh setidaknya perlu keabsahan data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi data.

Teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang sudah ada. (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian jika pengumpulan data menggunakan data triangulasi maka peneliti dalam mengumpulkan data sebenarnya harus sekaligus menguji kredibilitas data, mengetahui pengecekan kredibilitas data yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam mengumpulkan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi dari sumber yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Dengan demikian penelitian ini akan melakukan pengumpulan data dengan sumber yang sama yaitu apabila sudah mendapatkan pengumpulan data dari SMPN 2 Arut Selatan di lanjutkan dengan melakukan teknik triangulasi sebagai langkah dalam menguji keabsahan data yang sudah peneliti peroleh.

Gambar 1 Triangulasi Data Kualitaif



5. Teknik Analisa Data

Setelah diperoleh sumber data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan struktur, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang bersifat induktif yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Tahapan-tahapan analisis data, adalah sebagai berikut :

Tahapan yang dimaksud disini yaitu proses dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir. Tahapan dalam penelitian ini menggunakan aspek penelitian lapangan, artinya faktor-faktor atau gejala yang akan dijadikan

sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi dasar penelitian. Adapun dasar tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu strategi dalam mencapai tujuan yang dicapai. Perencanaan metode problem solving ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan, yaitu guru PAI seharusnya merencanakan bahan atau materi tentang apa yang akan diamati dan menentukan durasi waktu dalam pengamatan.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini, yaitu proses pembelajaran langsung di kelas. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, minat, serta keterampilan pada peserta didik. (Munthe, 2009). Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Arut Selatan, guru sebelum memulai pembelajaran di kelas, terlebih dahulu menyampaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta menjelaskan langkah-langkahnya kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, penelitian yang dilakukan akan mengetahui proses dan hasil yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan didepan. (Muhibbin, 2013).

Evaluasi meliputi sebagai berikut diantaranya:

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam.
- b) Tingkat kemampuan berfikir peserta didik dalam mencari dan sudah menentukan masalah yang benar-benar nyata.
- c) Fungsinya untuk menghasilkan penyelesaian masalah meliputi bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam penyelesaian masalah terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Kerangka Laporan

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

B. Rumusan masalah



- C. Tujuan dan manfaat penelitian skripsi
- D. Kerangka Pemikiran
- E. Metode penelitian skripsi
- F. Kerangka laporan skripsi

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN METODE PROBLEM SOLVING

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam
2. Dasar pembelajaran pendidikan agama islam
3. Tujuan dan manfaat pembelajaran pendidikan agama islam
4. Pembelajaran pendidikan agama islam
5. Hambatan pembelajaran pendidikan agama islam

B. Metode Problem Solving

1. Pengertian metode problem solving
2. Tujuan metode problem solving
3. Langkah-langkah metode problem solving
4. Kelebihan dan kekurangan metode problem solving
5. Hambatan metode problem solving

C. Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Sekolah SMPN 2 Arut Selatan
2. Visi dan Misi sekolah SMPN 2 Arut Selatan

3. Identitas Sekolah SMPN 2 Arut Selatan
4. Struktur Sekolah SMPN 2 Arut Selatan

B. Problem Solving dalam Tinjauan Historis

1. Prosesi Problem Solving Guru PAI

BAB IV IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 ARUT SELATAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan

1. Profil Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan
3. Dukungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan
4. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan

B. Analisis Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan

1. Perencanaan Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Arut Selatan
2. Pelaksanaan Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Arut Selatan

3. Pengevaluasian Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Din SMPN 2 Arut Selatan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

